

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Produk yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya dukungan baik dari internal perusahaan dalam bentuk sumber daya manusia yang mumpuni, proses produksi yang efektif dan *quality control* yang baik maupun dari eksternal perusahaan seperti supplier yang memenuhi dan menyalurkan barang atau jasa sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan perusahaan. (Muzaqin & Cahyadi, 2019)

Menurut Kibli et al, (2010) dalam Febryanto & Prihono, (2021) Manajemen rantai pasok yang dikelola tidak hanya di internal perusahaan tetapi juga eksternal perusahaan terutama hubungan dengan perusahaan *supplier*. Salah satu contoh kegiatan manajemen rantai pasok adalah perancangan jaringan rantai pasok. Kegiatan merancang jaringan rantai pasok di dalamnya harus memuat aspek diantaranya adalah kapasitas fasilitas produksi dan distribusi, jumlah, dan lokasi. Tujuan akhir jaringan rantai pasok adalah memenuhi kebutuhan pelanggan yang secara dinamis bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu

Pemilihan *supplier* yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan. Perusahaan pada umumnya memiliki persyaratan yang berbeda-beda dalam pemilihan *supplier* oleh karena itu perusahaan akan melakukan evaluasi secara periodik untuk menjamin bahwa bahan baku dan pengadaannya sesuai standart yang ditentukan perusahaan. (Wiwoho, Febriarto Adhi, 2014)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat didalam setiap aktifitas, penerapan Teknik Industri menunjang kinerja perusahaan, instansi pemerintahan dan perseorangan. Teknologi digunakan sebagai alat untuk dalam mempermudah pekerjaan manusia, setiap pekerjaan selalu dihadapkan dalam pengambilan keputusan dan masalah yang sukar untuk diselesaikan seperti dalam menentukan suatu pilihan oleh karena itu dalam perkembangan Teknik Industri diterapkan sistem pendukung keputusan (*Decision support System*) adalah bagian dari sistem informasi komputer yang berisi basis pengetahuan yang digunakan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi terstruktur yang spesifik. Salah satu upaya untuk mendapatkan supplier yang terbaik dan berkualitas tersebut adalah dengan melakukan pemilihan supplier. Proses dalam penentuan supplier selama ini dilakukan secara manual dan kurang objektif sehingga proses ini tentunya kurang efektif dan akurat karena akan merugikan (Setiawan & Pujiastutik, 2015)

Razter Project merupakan usaha kitchen set yang bertempat di Kabupaten Sidoarjo yang memproduksi beraneka jenis kerajinan furniture rumah tangga tidak hanya lemari dapur. Razter Project Dalam pengadaan bahan bakunya, memerlukan kerjasama dengan beberapa *supplier* untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut. Pada saat ini, Razter Project Surabaya memiliki tiga *supplier* dalam pengadaan bahan baku. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya adalah kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan standart, pengiriman pesanan tidak sesuai dengan jumlah yang dipesan, dan keterlambatan pengiriman sehingga menyebabkan kerugian bagi Razter Project.

Pemilihan *supplier* atau penilaian kinerja *supplier* yang salah akan memberikan pasokan bahan baku kayu yang kurang berkualitas. Terdapat juga kelemahan dalam pemilihan *supplier* yang dilakukan yaitu pengambil keputusan menilai hanya berdasarkan pada harga yang ditawarkan dan kualitas yang dimiliki bahan baku secara subyektif. (Muzaqin& Cahyadi, 2019)

Analytic Hierarchy Process merupakan sebuah metode pendekatan dasar untuk pengambilan keputusan dalam pemecahan suatu masalah yang

kompleks dengan menggunakan hierarki atau ranking atau urutan prioritas yang disusun berdasarkan berbagai alternatif yang ada, metode ini dikembangkan tahun 1970-an oleh Thomas L. Saaty seorang ilmuwan University of Pittsburgh berasal dari Amerika Serikat. AHP secara umum digunakan untuk mengukur tingkat rasio, dengan implementasi perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*) dalam struktur hierarki yang bertingkat baik secara diskrit maupun secara kontinyu (Muzaqin & Cahyadi, 2019)

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pemilihan pemasok atau penilaian kinerja pemasok dengan pertimbangan yang lebih komprehensif dan obyektif. Diharapkan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pemilihan pemasok yang optimal. Dengan adanya hal tersebut pihak manajemen bisa menjadikan salah satu acuan dalam pemilihan pemasok atau penilaian kinerja pemasok bahan baku kayu. (Muzaqin & Cahyadi, 2019)

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu adanya perumusan masalah yang akan menentukan arah yang tepat bagi pembahasan masalah, oleh karena itu penelitian ini ingin mengangkat permasalahan tentang bagaimana upaya pemilihan *supplier* Razter Project dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mendapatkan *supplier* yang sesuai?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengoptimalkan kinerja Razter Project dalam pemilihan *supplier* kayu dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan mencari rekanan jangka panjang untuk Razter Project

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Digunakan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh tentang bagaimana penggunaan metode AHP dalam pemilihan *supplier* agar dapat memperoleh efektifitas dan efisiensi produktifitas di Razter Project

2. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat bagi pihak Razter Project sebagai sebuah masukan yang bermanfaat, terutama dalam menentukan *supplier* yang memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi bagi Razter Project dimasa yang akan datang sebagai upaya meningkatkan produktifitas

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dimaksudkan sebagai tolak ukur dan sebagai bahan evaluasi tentang kurikulum yang telah diberikan dan sebagai pengenalan institusi pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kepada pemilik usaha.